

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh tubuh anak saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif dan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak. Sebenarnya sumbu bahwa perkembangan motorik kasar dan halus akan berkembang secara otomatis seiring bertambahnya usia anak, merupakan asumsi yang keliru (Ahmad Rudiyanto, 2016).

Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi 4 aspek kemampuan fungsional, yaitu motorik kasar, motorik halus, dan pengelihatatan, berbicara dan bahasa, serta sosial emosi dan perilaku. Jika terjadi kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain (Soetijingsih, 2017).

Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang dimana anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang kordinasi, terorganisir dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai

landasan anak berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan dan melakukan lompatan (Dr. Khadijah, Nurul Amelia M Pd, 2020).

Balita (usia 0-5 tahun), adalah suatu masa pada anak dengan pencapaian aktivitasnya yang mandiri. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%. Gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19.7%. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Metode penelitiannya ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 190 ibu yang mempunyai balita 4-5 tahun. Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan motorik kasar sebesar 0.008 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di kecamatan Pekalongan tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Disarankan bagi orang tua dapat mencari sumber informasi tentang tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun baik melalui tempat pelayanan kesehatan, media elektronik, media cetak dan lain-lain, sehingga orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan motorik anak. (Prastiwi, 2020)

Berdasarkan data di posyandu melati pada tahun 2022 bulan Februari terdapat 15 anak yang melakukan posyandu di puskesmas pekalongan Lampung

Timur. Terdapat balita dan anak prasekolah yang telah dilakukan pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak menggunakan KPSP sesuai dengan umur anak. Jika masalah ini tidak di atasi dapat mengakibatkan gangguan penyimpangan perkembangan anak selanjutnya. Sehingga perlu di lakukan tindakan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan maka dilakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang menggunakan tes KPSP untuk menilai perkembangan anak. Untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindak lanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berkesimpulan untuk mengambil Judul Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Kasar di Puskesmas Pekalongan Lampung Timur

B. Pembatasan Masalah

Asuhan kebidana pada anak An.Rusia 72 bulan dengan masalah gangguan motorik kasar dalam hal keterlambtan motorik kasar belum bisa menangkap bola dan berdiri dengan menggunakan satu kaki di Desa Adirejo, Pekalongan, Lampung Timur

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada An. Rusia 72 bulan 1 hari masalah gangguan motorik kasar di Puskesmas Pekalongan Lampung Timur

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan TanjungKarang Progam Studi Kebidanan metro untuk memberikan masukan terhadap penulisan selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada anak dengan keterlambatan motrik kasar.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara aplikatif laporan tugas akhir ini diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan dipergustakaan, terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan TanjungKarang Progam Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang berkualitas dan bermutu.

b. Bagi TPMB (Tempat Praktik Mandiri Bidan)

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan pada anak dengan perkembangan meragukan aspek motorik kasar

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditunjukkan kepada An.R usia 72 bulan dengan keterlambatan motorik kasar, status dalam keluarga yaitu anak tunggal.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidann tumbuh kembang ini dilakukan di Posyandu Melati, Pekalongan Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaa asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.R dimulai sejak 13 Februari sampai 13 Maret 2022.